

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi persamaan linier satu variabel terbagi dalam 3 golongan, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. Tinggi

Subjek dengan predikat tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik karena mampu memberikan gagasan maupun alternatif penyelesaian serta jawaban yang bervariasi, menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam memecahkan masalah, mampu mengembangkan jawaban sesuai dengan modifikasi rumus yang sudah ada, dan mampu memberikan kesimpulan atas jawaban yang dikerjakan. Dengan demikian subjek dengan predikat tinggi mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif.

- b. Sedang

Subjek dengan predikat sedang tidak mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Untuk soal tertentu subjek hanya mampu menyelesaikan soal dengan satu alternatif penyelesaian masalah. Hal ini karena subjek terburu-buru dalam memutuskan sesuatu tanpa berusaha untuk memikirkan dan mengkajinya secara mendalam.

c. Rendah

Subjek dengan predikat rendah tidak mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan sebagian besar soal yang diberikan. Sehingga menyebabkan ketidakmampuan subjek dalam memikirkan alternatif pemecahan masalah selanjutnya dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMK Kesehatan Bakti Nusantara pada materi persamaan linier satu variabel tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena secara umum siswa hanya mampu memenuhi sebagian indikator berpikir kreatif atau belum mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi:

- 1 Diharapkan kepada guru-guru matematika, dalam hal pembelajaran saatnya menggunakan paradigm pengoptimalan potensi siswa, baik potensi intelektual maupun fisik, mereka harus menjadi pelajar yang aktif, berani ditantang untuk menerapkan pengetahuan umum dan pengalaman baru mereka, dalam kondisi yang sulit sekalipun. Berbagai pendekatan pembelajaran harus mendorong siswa dalam roses pembelajaran, bukan hanya sekedar mentransfer informasi kepada siswa.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meneliti kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di tinjau dari tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khalili, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan kreativitas anak*. Jakarta: pustaka Al-kautsar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Bitu, Nursiya. 2009. *Pembelajaran berdasarkan masalah untuk sub materi pokok prisma dan limas di VIII SMP Negeri II gorontalo*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan
- Mulyaningsih, Endang. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabetha
- Potale, Agussalim. 2010. *Pengaruh pendekatan induktif – deduktif dan kemampuan berfikir kreatif siswa matematik terhadap hasil belajar peserta didik*, tesis tidak diduklikasikan. Gorontalo: PPs UNG
- Satiadarma, Monty p. dan Fidelis E. waruwu. 2003. *mendidik kecerdasan*. Jakarta: pustaka populer obor
- Sri kurnianingsih, P. Gendra Priyadi dan Sulistiyono. 2006. *Matematika program keahlian seni, pariwisata, sosial, administrasi perkantoran, dan teknologi kerumahtanggaan*. Jakarta: Erlangga
- Soandi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika profesi perguruan*. Bandung : PT Refika aditama

Surya, Hendra.2013.*belajar orang jenius*. Jakarta: Elex media

Sugiono.2009. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabetha

Sugiono.2013. *pengantar statistika*. Bandung: Alfabetha

Sukarmadinata,Syaodih,Nana.2011. *metode penelitian pendidikan*. Bandung:
Remaja rosdakrya offest